

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang ini banyak sekali perkembangan dalam pembelajaran salah satunya di bidang perkembangan model pembelajaran ini semata-mata bertujuan agar pembelajaran menjadi efektif. Paradigma pendidikan yang sudah semakin berkembang dari pendekatan tradisional dimana siswa hanyalah objek pendidikan, kurang aktif di dalam prosesnya dan gurulah yang menjadi *center/* utama dalam pembelajaran, dan kemudian menjadi pendekatan yang lebih modern, yaitu berpusat pada siswa.

Efektifitas model pembelajaran adalah keberhasilan yang dicapai pada proses belajar mengajar, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada penggunaan model pembelajaran dan cara tertentu. Efektivitas pembelajaran dapat ditentukan dari hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Menurut Zulhidah (2008), pembelajaran efektif apabila suatu pembelajaran memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah menyenangkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : (1) berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. (2) memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional. (3) memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan diatas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti program pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan siswa, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif, tingkat kesulitan pada penggunaan media, waktu serta teknik pemecahan masalah yang ditempuh siswa dalam menghadapi kesulitan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aspek sarana penunjang meliputi tinjauan-tinjauan terhadap fasilitas fisik dan

bahan serta sumber yang diperlukan siswa dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran dan buku-buku teks (Muli, 2011).

Model pembelajaran termasuk model penting dalam proses pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran efektif. Beberapa model pembelajaran seperti model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang dapat mengefektifkan pembelajaran. Hamdayama (2014) menjelaskan terdapat pengaruh Inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan akademik, pembelajaran sains, dan kemampuan belajar mandiri. Dijelaskan juga bahwa pendekatan inkuiri efektif meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengatasi suatu masalah dalam pembelajaran. Model pembelajaran *inquiri* adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada penyelidikan melalui proses berpikir secara sistematis. *Inquiri* mengandung proses mental yang tinggi tingkatannya, seperti merumuskan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan data dan menganalisa data, menarik kesimpulan. Pendekatan *inquiri* bukanlah pendekatan yang baru dalam pembelajaran biologi karena pendekatan ini telah dikembangkan oleh BSCS (*Biological Science Curriculum Study*) yang menghasilkan pola instruksional dan kurikuler untuk digunakan di Sekolah Menengah. Esensi pembelajaran ini adalah mengajarkan kepada pembelajaran untuk menggunakan teknik yang biasa digunakan oleh peneliti biologi, yaitu mengidentifikasi masalah dan menggunakan metode khusus dalam memecah masalah tersebut (Trianto, 2010).

Berkembangnya model pembelajaran dalam pendidikan tentu saja sejalan dengan berkembangnya metode di dalam pendidikan dan pembelajaran itu sendiri. Namun, sampai sekarang masih banyak sekolah-sekolah yang belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran pada siswa. Siswa hanya duduk diam dan diharapkan mampu memahami materi pelajaran yang di berikan guru, sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa pun bersifat sementara. Pada model pembelajaran *inquiri* ini siswa di buat menemukan dan memecahkan masalah pada materi pelajaran karena dengan demikian siswa akan dapat mengingat lebih lama materi yang mereka pelajari (Trianto, 2010).

Model konvensional adalah salah satu model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat sering diterapkan oleh guru-guru. Alasan guru menggunakan

model ini antara lain praktis dan dapat menyampaikan informasi dengan cepat. Menurut Djamarah (2010), model pembelajaran konvensional adalah model tradisional atau disebut juga dengan model pembelajaran langsung, karena sejak dulu model ini diterapkan guru dalam berkomunikasi lisan dengan siswa dalam proses belajar. Dalam pembelajaran model konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.

Hasil belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor pendukung baik dari luar maupun dari dalam diri siswa. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Dalam proses ini perubahan tidak terjadi sekaligus tetapi secara bertahap tergantung pada faktor-faktor pendukung belajar yang mempengaruhi siswa. Menurut Syah (2010) hasil belajar dipengaruhi oleh tiga macam faktor yaitu: faktor internal (faktor dalam diri siswa) yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis, Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa, dan faktor pendekatan belajar (approach to learning) yaitu keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar pada materi tertentu. Slameto (2003) mengatakan faktor psikologis mencakup aspek intelektual dan non intelektual. Aspek psikologis nonintelektual mencakup banyak hal, meliputi inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi, persiapan dan gaya belajar.

Model atau metode pembelajaran termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini di jelaskan oleh Rusman, dkk (2014) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa model inkuiri terbimbing meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran Biologi sebagai bagian dari sains terdiri dari produk dan proses. Produk Biologi terdiri atas sebuah teori dan prinsip kehidupan makhluk hidup beserta interaksinya dengan lingkungan. Dari segi proses, maka biologi sebagai bagian dari sains dan memiliki berbagai keterampilan sains. Kenyataan yang terjadi dilapangan, dalam proses belajar mengajar produk lebih diutamakan daripada proses. Sebenarnya dalam proses belajar mengajar biologi, produk dan proses sama pentingnya serta tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Penelitian ini penting dilakukan karena pembelajaran model inkuiri terbimbing menurut teori yang telah diuraikan sebelumnya adalah model

pembelajaran yang dapat membantu siswa berfikir kritis dan membantu siswa memecahkan masalah yang di hadapi. Model pembelajaran belum maksimal dilaksanakan di sekolah. Hal ini diungkapkan oleh guru biologi SMA Dharma Pancasila saat peneliti melakukan observasi disekolah tersebut. Pembelajaran masih di dominasi model pembelajaran langsung. Pembelajaran kurang efektif karena hasilnya dibawah KKN.

Berdasarkan uraian diatas penting dilakukan peneliti untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran inkuiri pada sistem pencernaan makanan pada manusia. Maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul Perbandingan efektivitas pembelajaran model inkuiri terbimbing dan model pembelajaran langsung pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia di kelas XI SMA Sw Dharma Pancasila Medan T.P 2017/2018.

1.2. Identifikasi Masalah

Yang menjadi Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran belum efektif karena hasil belajar siswa belum mencapai KKM
2. Proses pembelajaran yang aktif dan inovatif yang mendukung efektivitas pembelajaran pada siswa belum diterapkan oleh kebanyakan guru.
3. Model pembelajaran inkuiri terbimbing belum dilaksanakan di SMA Sw Dharma Pancasila

1.3. Batasan Masalah

Yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Efektivitas pembelajaran diukur berdasarkan ketercapaian indikator, ketuntasan belajar individu, penguasaan materi siswa, hasil belajar, sikap ilmiah siswa dan aktivitas siswa
2. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model inkuiri terbimbing dan model pembelajaran langsung.
3. Materi pembelajaran yang pada penelitian ini yaitu materi sistem pencernaan makanan pada manusia

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembelajaran menggunakan model Inkuiri terbimbing pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia kelas XI IPA SMA Sw Dharma Pancasila Medan T.P 2017/2018 efektif?
2. Apakah pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia kelas XI IPA SMA Sw Dharma Pancasila Medan T.P 2017/2018 efektif?
3. Apakah pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia lebih efektif di bandingkan dengan model pembelajaran langsung?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan, maka peneliti membuat tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia di kelas XI IPA SMA Sw Dharma Pancasila Medan T.P 2017/2018.
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia di kelas XI IPA SMA Sw Dharma Pancasila Medan T.P 2017/2018.
3. Untuk mengetahui perbandingan efektivitas pembelajaran model inkuiri terbimbing lebih efektif dibandingkan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia di kelas XI IPA SMA Sw Dharma Pancasila Medan T.P 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru biologi tentang efektivitas pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing dan model pembelajaran langsung.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan bagi peneliti lanjutan.
3. Dapat memberikan pengalaman belajar siswa dan memberikan motivasi serta semangat belajar dalam proses belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran.